

## **ABSTRACT**

### ***IQBAL NUGRAHA RAMADHAN. Analysis of the Availability and Use of Urban Green Open Space in Improving the Perception of the City of Bekasi***

*The availability of Green Open Space in the City of Bekasi is currently decreasing due to the increase in population and the number of land conversion functions for commercial buildings such as the construction of hotels, apartments, malls, and housing. The percentage of existing green open space in the City of Bekasi currently still reaches 11.29%, while in the Bekasi City Regulation Number 13 of 2011 concerning the City of Bekasi Spatial Plan 2011 - 2031 the percentage of green open space must meet a minimum of 30% of the total area consisting of Public RTH at least 20% and Private RTH at least 10%.*

*This study aims to analyze the availability of green open space in the City of Bekasi with the Driving Force-Pressure-State-Impact-Response (DPSIR) analysis framework and find out the public's perception of the use of green open space (RTH). This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, literature studies, and related documents. The location of the research is 3 institutions that are authorized to open green space, namely: Bappeda, Environmental Agency, and Bekasi City Spatial Planning Office.*

*Based on the results of the study, the DPSIR analysis of the availability of open space in the city of Bekasi shows the trigger factors (drivers) derived from urban development planning, limited land, the high cost of providing green open space, control, supervision, and law enforcement on licensing, supervision and less optimal control activities. politics, commitment, and priorities of the regional head, and public awareness. Pressure comes from increasing population, high investment in housing, shopping centers and industry. The condition of existing green space in the form of quantity still needs to be added and the quality that still needs development. Impact in the form of floods, lack of citizen interaction space, Global Warming, High air pollution / gas emissions. Actions (Response) in the form of land acquisition efforts to optimize the CSR of the company, revitalize and refract green space.*

*From the results of research and discussion, shows that perceptions arising from community informants are negative perceptions. The cognitive aspects (knowledge) of green space are quite good, affective (attitude) aspects are negative / unhappy, and the conative aspects (actions) are already aware of the community*

**Keywords:** *Green Open Space, Availability, Utilization, Community Perception, DPSIR Analysis*

## ABSTRAK

### **IQBAL NUGRAHA R. Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan dalam Meningkatkan Persepsi Masyarakat Kota Bekasi**

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi saat ini semakin berkurang karena bertambahnya jumlah penduduk dan banyaknya alih fungsi lahan untuk bangunan komersil seperti pembangunan hotel, apartemen, mall, dan perumahan. Prosentase ruang terbuka hijau eksisting di Kota Bekasi saat ini masih mencapai angka 11,29 %, sedangkan dalam Perda Kota Bekasi Nomor 13 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031 prosentase ruang terbuka hijau harus memenuhi minimal 30% dari luas wilayah yang terdiri dari RTH Publik minimal 20% dan RTH Privat minimal 10%

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan ruang terbuka hijau di Kota Bekasi dengan kerangka analisis *Driving Force-Pressure-State-Impact-Response* (DPSIR) dan mengetahui persepsi masyarakat mengenai pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi literatur, serta dokumen-dokumen terkait. Lokasi penelitian di 3 lembaga yang berwenang terhadap RTH yaitu : Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Tata Ruang Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis DPSIR terhadap ketersediaan RTH di Kota Bekasi menunjukkan faktor pemicu (*Driver*) berasal dari Perencanaan Pembangunan Kota, terbatasnya lahan, mahalnya biaya penyediaan RTH, Pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum pada kegiatan perizinan, pengawasan dan penertiban kurang optimal, Janji politik, komitmen, dan prioritas dari kepala daerah, dan kesadaran masyarakat. Tekanan (*Pressure*) berasal dari Peningkatan Jumlah Penduduk, Tingginya investasi pada perumahan, pusat perbelanjaan, dan industri. Kondisi (*States*) RTH yang ada berupa kuantitas masih perlu ditambah dan kualitas yang masih perlu pengembangan. Dampak (*Impact*) berupa terjadinya banjir, kurangnya ruang interaksi warga, Pemanasan global, Tingginya polusi udara/emisi gas. Tindakan (*Response*) berupa upaya pembebasan lahan optimalisasi CSR Perusahaan, revitalisasi dan refungsi RTH.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa persepsi yang timbul dari para informan masyarakat merupakan persepsi negatif. Aspek kognitif (pengetahuan) terhadap RTH cukup baik, aspek afektif (sikap) negatif/kurang senang, dan aspek konatif (tindakan) sudah adanya kesadaran dari masyarakat.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Ketersediaan, Pemanfaatan, Persepsi Masyarakat, Analisis DPSIR